

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tentang Hubungan *Self-esteem* dan *Self-efficacy* dengan Kematangan Karir Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti memilih objek mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta karena dirasa memiliki masalah yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti yaitu *self-esteem*, *self-efficacy*, dan kematangan karir.

Penelitian ini membutuhkan waktu terhitung mulai bulan Agustus 2020 sampai Juli 2021. Waktu tersebut cukup bagi Peneliti untuk melakukan penelitian karena kondisi yang memungkinkan untuk tetap fokus dan intens melakukan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

1. Metode

Dalam penyusunan suatu penelitian perlu dicari dan dikumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahan dan berkaitan dengan tujuan peneliti agar didapat suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan.

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Azwar (2012) penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Teknik pengambilan atau pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner. Menurut Sugiyono (2015) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian adalah dengan kuisioner tertutup, yang mana responden hanya bisa menjawab dengan jawaban yang telah disediakan oleh Peneliti di setiap pertanyaan yang diberikan. Teknik pengambilan atau pengumpulan kuisioner ini cocok jika digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

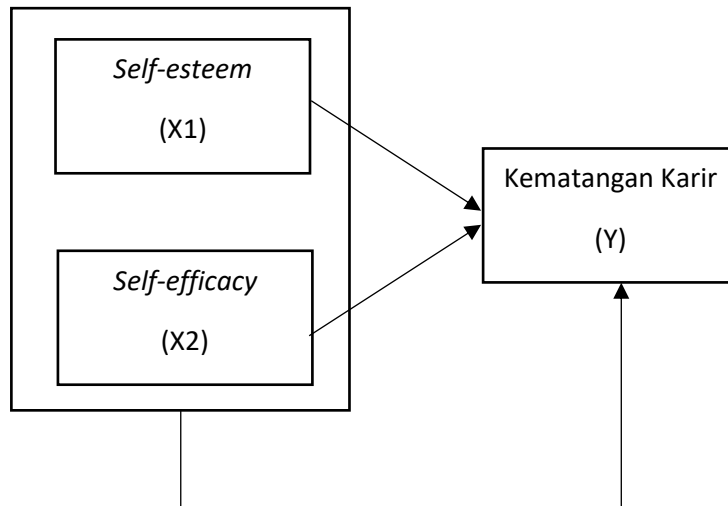
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Riset korelasional bertujuan untuk menyelidiki hubungan (asosiasi) diantara satu atau lebih variabel. Hasil dari riset korelasional itu dapat menentukan apakah suatu variabel berkorelasi positif atau negatif atau bahkan tidak berkorelasi. Dengan riset korelasional memungkinkan kita mengumpulkan lebih banyak informasi serta menguji lebih banyak hubungan. Pada umumnya, riset korelasional efektif guna mengumpulkan sejumlah besar data, dimana ini dapat memberikan gagasan dan hipotesis.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya pengaruh hubungan variabel bebas (*independent*) yaitu *Self-esteem* dan *Self-efficacy* dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu Kematangan Karir.

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya, terdapat hubungan positif *self-esteem* (X1) dan *self-efficacy* (X2), dengan

kematangan karir (Y). Konstelasi hubungan antara variabel X1, X2 dengan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Pengaruh Hubungan antar variabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah hubungan

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Singkatnya, populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi juga diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan.

Berdasarkan uraian tersebut maka populasi pada penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik dari populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2016 yang berjumlah 268 mahasiswa.

Adapun sampel menurut Sugiyono (2015) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari jumlah populasi yang ada maka pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*.

Peneliti menggunakan perhitungan sampel dengan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini, adapun taraf sebesar 95% merupakan tingkat derajat kepercayaan, maka tingkat kesalahan penelitian ini sebesar 5%. Sehingga Peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat *margin of error* 5% dengan memasukkan *margin error* tersebut kedalam rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : *Margin of error*

Maka penentuan jumlah sampelnya $n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{268}{1 + 268 \times 0,05^2} = 160,47$ dibulatkan menjadi 160. Untuk menguatkan hasil perhitungan, Peneliti juga mengacu pada table Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil yaitu benar 160 responden. Penelitian ini didukung menggunakan metode analisis data IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.0 yang merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial.

3.4 Penyusunan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu *self-esteem* (X1) sebagai variabel independen, *self-efficacy* (X2) sebagai variabel bebas (*independent*), dan kematangan karir (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. *Self-esteem*

a. Definisi Konseptual

Self-esteem atau harga diri adalah suatu penilaian terhadap diri sendiri atas konsep diri yang telah dibentuk dari dalam dan luar dirinya. Penilaian ini berfungsi untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa besar dirinya mampu untuk menentukan karir yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Self-esteem atau harga diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala harga diri dimodifikasi oleh Peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) yang terdiri atas keberartian, kekuatan, kompetensi, dan kebajikan. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin tinggi harga diri, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti semakin rendah harga diri yang dimiliki responden.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem*

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen *Self-esteem*

| Sumber | Indikator | Butir Uji coba | Butir Final |
|--|-------------|----------------|-------------|
| Dwirahmawati & Suhana, (2020) | Kekuatan | 8 | 5 |
| Martini Indriani, Muswardi Rosra, (2019) | Keberartian | 10 | 7 |
| Munir & Astri Tarigan, (2017) | Kebajikan | 6 | 4 |
| Khairat & Adiyanti, (2016) Pravitasari, (2014) | Kompetensi | 9 | 4 |

| | | | |
|---------------------|--|--|--|
| Y. K. Dewi, (2012) | | | |
| Coopersmith, (1967) | | | |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, namun dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban dengan tujuan untuk menghilangkan *netral tendency* sehingga responden dapat mengisinya sesuai dengan apa yang lebih dirinya rasakan dan alami dalam dirinya. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2 Skala Alternatif Jawaban

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen *Self-esteem*

Tahapan dalam pengembangan instrument *Self-esteem* diawali dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel *Self-esteem* yang tertera pada tabel 3.1. Selanjutnya, konsep instrument kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, untuk mengetahui seberapa besar butir-butir instrument tersebut dapat mengukur variabel *Self-esteem*.

Setelah konsep instrumen telah disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada 35 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016. Selanjutnya, menghitung validitas instrument untuk mengetahui setiap butir pertanyaan mana yang valid dan *drop*. Setelah butir pertanyaan yang *drop* diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pertanyaan yang valid saja disebarakan kembali kepada 160 sampel yaitu mahasiswa fakultas ekonomi.

Proses validitas tersebut dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validitas tiap butir pertanyaan dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Kriteria batas minimum instrument yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,3338$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid atau bisa digunakan, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan pada hasil uji coba validitas, maka dari 33 pertanyaan setelah diuji validitasnya terdapat 13 butir pertanyaan yang *drop*, karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang sebesar 0,3338. Sehingga butir pertanyaan valid yang dapat digunakan sebanyak 20 butir. Selanjutnya, dihitung realibilitasnya terhadap skor butir pertanyaan yang dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji realibilitas, yaitu *Alpha Cronbrach* menggunakan Microsoft Excel 2016, yang sebelumnya telah dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya.

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai total varians butir sebesar 18,205 dan varians total sebesar 62,341 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas variabel instrument *self-esteem* termasuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 3.3 Tabel Alpha Cronbrach

| No. | Coefficient of Cronbrach's Alpha | Reliability Level |
|-----|----------------------------------|-------------------|
| 1 | 0,800 – 0,999 | Sangat tinggi |
| 2 | 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 3 | 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 5 | < 0,199 | Sangat rendah |

Sumber: diolah oleh peneliti (2020)

2. *Self-efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self-efficacy dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam meyakini kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisir, menghadapi, mengatasi, dan melaksanakan suatu tugas tertentu secara efektif agar mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Self-efficacy atau efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi berbagai permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala efikasi diri berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (1997) bahwa terdapat 3 dimensi yang menjadi perbedaan *self-efficacy* setiap individu yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy*

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Self-efficacy*

| Sumber | Indikator | Butir uji coba | Butir final |
|---|--|----------------|-------------|
| R. Dewi, (2017) Kartika Dwi Aryani, Bagus Wicaksono, (2017) | Magnitude (Tingkat kesulitan tugas) | 6 | 5 |
| Rustanto, (2017) Septrini, (2015) | Strength (Kekuatan keyakinan) | 5 | 4 |
| Setiyanto et al., (2014) Pinasti, (2011) Bandura, (1997) | Generality (keyakinan terhadap bidang yang dikuasai) | 3 | 3 |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, namun dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban dengan tujuan untuk menghilangkan *neutral tendency* sehingga responden dapat mengisinya sesuai dengan apa yang lebih dirinya rasakan dan alami. Setiap jawaban

bernilai 1 sampai dengan 4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.5.

Tabel 3.5 Skala Alternatif Jawaban

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen *Self-efficacy*

Tahapan dalam pengembangan instrument *Self-efficacy* diawali dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel *Self-efficacy* yang tertera pada tabel 3.4. Selanjutnya, konsep instrument kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, untuk mengetahui seberapa besar butir-butir instrument tersebut dapat mengukur variabel *Self-efficacy*.

Setelah konsep instrumen telah disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada 35 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016. Selanjutnya, menghitung validitas instrument untuk mengetahui setiap butir pertanyaan mana yang valid dan *drop*. Setelah butir pertanyaan yang *drop* diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pertanyaan yang valid saja disebarkan kembali kepada 160 sampel yaitu mahasiswa fakultas ekonomi.

Proses validitas tersebut dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validitas tiap butir pertanyaan dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Kriteria batas minimum instrument yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,3338$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid atau bisa digunakan, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka butir pertanyaan dianggap tidak valid yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan pada hasil uji coba validitas, maka dari 14 pertanyaan setelah diuji validitasnya terdapat 2 butir pertanyaan yang *drop*, karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang sebesar 0,3338. Sehingga butir pertanyaan valid yang dapat digunakan sebanyak 12 butir. Selanjutnya, dihitung realibilitasnya terhadap skor butir pertanyaan yang dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji realibilitas, yaitu *Alpha Cronbrach* menggunakan Microsoft Ecxel 2016, yang sebelumnya telah dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya.

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai total varians butir sebesar 5,526 dan varians total sebesar 19,114 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas variabel instrument *self-efficacy* termasuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 3.6 Tabel *Alpha Cronbrach*

| No. | <i>Coefficient of Cronbrach's Alpha</i> | <i>Reliability Level</i> |
|-----|---|--------------------------|
| 1 | 0,800 – 0,999 | Sangat tinggi |
| 2 | 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 3 | 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 5 | < 0,199 | Sangat rendah |

Sumber: diolah oleh peneliti (2020)

3. Kematangan karir

a. Definisi Konseptual

Kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam mempersiapkan, merencanakan, dan memutuskan dirinya untuk menghadapi setiap tahap pengembangan karirnya secara matang dan membuat perencanaan secara jelas dan terukur yang memiliki tujuan jangka pendek dan panjang.

b. Definisi Operasional

Kematangan karir dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek kematangan karir menurut Super (Destiani & Aslamawati, 2018), yaitu perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan. dan pengetahuan tentang dunia pekerjaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Kematangan karir

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

| Sumber | Indikator | Butir Uji coba | Butir final |
|--|-------------------------------------|----------------|-------------|
| Fransisca et al., (2020) | Perencanaan | 11 | 10 |
| Destiani & Aslamawati, (2018) | | | |
| Hasna & Anugerah, (2017) | Eksplorasi | 9 | 4 |
| Munir & Astri Tarigan, (2017) | Pengambilan keputusan | 7 | 4 |
| R. Dewi, (2017) Abidin & Fitriyah, (2017) Ariyani, (2012) Super, (1997) | Pengetahuan tentang dunia pekerjaan | 7 | 5 |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, namun dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban dengan tujuan untuk menghilangkan *netral tendency* sehingga responden dapat mengisinya sesuai dengan apa yang lebih dirinya rasakan dan alami. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Skala Alternatif Jawaban

| No. | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|-----|--------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 3 | 2 |

| | | | |
|---|---------------------------|---|---|
| 3 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen Kematangan Karir

Tahapan dalam pengembangan instrument kematangan karir diawali dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel kematangan karir yang tertera pada tabel 3.7. Selanjutnya, konsep instrument kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, untuk mengetahui seberapa besar butir-butir instrument tersebut dapat mengukur variabel kematangan karir.

Setelah konsep instrumen telah disetujui, langkah selanjutnya adalah diuji cobakan kepada 35 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016. Selanjutnya, menghitung validitas instrument untuk mengetahui setiap butir pertanyaan mana yang valid dan *drop*. Setelah butir pertanyaan yang *drop* diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pertanyaan yang valid saja disebarakan kembali kepada 160 sampel yaitu mahasiswa fakultas ekonomi.

Proses validitas tersebut dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen, yaitu validitas tiap butir pertanyaan dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Kriteria batas minimum instrument yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,3338$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid atau bisa digunakan, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan pada hasil uji coba validitas, maka dari 34 pertanyaan setelah diuji validitasnya terdapat 11 butir pertanyaan yang *drop*, karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang sebesar 0,3338. Sehingga butir pertanyaan valid yang dapat digunakan sebanyak 23 butir. Selanjutnya, dihitung realibilitasnya terhadap skor butir pertanyaan yang dinyatakan valid dengan

menggunakan rumus uji realibilitas, yaitu *Alpha Cronbrach* menggunakan Microsoft Excel 2016, yang sebelumnya telah dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya.

Hasil perhitungan yang diperoleh nilai total varians butir sebesar 6,485 dan varians total sebesar 33,772 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas variabel instrument *self-efficacy* termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3.9 Tabel *Alpha Cronbrach*

| No. | <i>Coefficient of Cronbrach's Alpha</i> | <i>Reliability Level</i> |
|-----|---|--------------------------|
| 1 | 0,800 – 0,999 | Sangat tinggi |
| 2 | 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 3 | 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 5 | < 0,199 | Sangat rendah |

Sumber: diolah oleh peneliti (2020)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah teknik angket atau kuisisioner yang menggunakan sebagian dari populasi, atau menggunakan sampel dari populasi.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert dengan modifikasi, yaitu terdapat 4 alternatif jawaban yang disediakan. Pada setiap butir pertanyaan terdapat pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alat yang digunakan berupa kuisisioner menggunakan model *checklist* (✓) sehingga responden dapat memberikan tanda (✓) jika merasa sesuai dengan apa jawaban yang dipilih pada kolom yang tersedia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, regresi berganda dan korelasi parsial dengan alat analisis IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26.0. Penggunaan analisis regresi berganda dengan pertimbangan penelitian ini memiliki dua variabel bebas (*independent*) yaitu *self-esteem* dan *self-efficacy* serta satu variabel terikat (*dependent*) yaitu kematangan karir. Uji korelasi parsial digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu *self-esteem* dan *self-efficacy* dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu kematangan karir.

Adapun tahapan dalam analisa data meliputi 3 tahap, yaitu analisis deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis, uraiannya sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik pada data pokok dari penelitian yang dilakukan agar mudah diinterpretasikan. Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Microsoft Excel 2016 untuk mengetahui mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Kemudian untuk mengetahui kategori pada masing-masing variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Perhitungan kategorisasi tiap variabel dihitung dengan menggunakan norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.10 Norma Kategorisasi

| Kategorisasi | Norma |
|--------------|---------------------------------------|
| Tinggi | $X > (M + Sdi)$ |
| Sedang | $(M - Sdi) \leq X \leq (M + Sdi)$ |
| Rendah | $X < (M - Sdi)$ |

Sumber: data diolah peneliti (2020)

2. Uji Asumsi

Sebelum memulai analisis data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diperlukan beberapa uji persyaratan atau uji asumsi. Untuk uji prasyarat analisis ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linieritas dan uji hipotesis, uraiannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika nilai sig. *linearity* < 0,05 maka terdapat hubungan yang linear sebaliknya jika nilai sig. *linearity* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Spearman's rho yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent dan melihat grafik hasil uji *Scatterplot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H₀: Varians residual konstan (Homokedastisitas)

2) H_a: Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu jika signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* < 0.1 , maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* > 0.1 , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari hasil analisis data deskriptif dan menggunakan uji korelasi *product moment* menggunakan IBM SPSS versi 26.0 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ maka terdapat korelasi antara dua variabel dan jika nilai signifikansi korelasi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel. Serta diperkuat dengan analisis koefisien korelasi menggunakan Microsoft Excel.